



AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM MENGUKUR DAMPAK EKOLOGIS DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Ananda Dwi Arifqi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. letnan kolonel H Jl. Endro suratmin, Sukarame, kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung

Korespondensi penulis: anandadwiarifqi@gmail.com¹, hersidianto@gmail.com²

Abstrak. *Environmental accounting has become an increasingly important concept in measuring the ecological impact and sustainability of companies. In the context of business development that places more emphasis on environmental aspects, environmental accounting plays a vital role in recording, reporting, and analyzing costs and benefits related to activities that affect the environment. The main goal of environmental accounting is to provide relevant information for stakeholders in making sustainable decisions. Through this approach, companies can monitor and reduce their negative impact on the environment, while planning steps that support long-term sustainability. Additionally, environmental accounting can enhance transparency and accountability, which are increasingly valued by consumers, investors, and government bodies. Therefore, environmental accounting serves not only as a tool for measuring ecological impact but also as a key pillar in a company's sustainability strategy.*

Keywords: *Environmental Accounting, Ecological Impact, Corporate Sustainability.*

Abstrak. Akuntansi lingkungan merupakan suatu konsep yang semakin penting dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks perkembangan bisnis yang semakin memperhatikan aspek lingkungan, akuntansi lingkungan berperan penting dalam mencatat, melaporkan, dan menganalisis biaya serta manfaat yang terkait dengan aktivitas yang mempengaruhi lingkungan. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan perusahaan dalam membuat keputusan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memantau dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta merencanakan langkah-langkah yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang semakin diperhatikan oleh konsumen, investor, dan lembaga pemerintah. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan bukan hanya berfungsi sebagai alat pengukur dampak ekologis, tetapi juga sebagai pilar utama dalam strategi keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Dampak Ekologis, Keberlanjutan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya kesadaran global tentang perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, konsep keberlanjutan perusahaan telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis. Keberlanjutan ini mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun perusahaan telah lama fokus pada pertumbuhan ekonomi dan pencapaian keuntungan, tantangan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian lingkungan semakin menjadi perhatian. Untuk itu, muncul konsep *akuntansi*

lingkungan yang menawarkan pendekatan sistematis untuk mengukur dan melaporkan dampak ekologis perusahaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Akuntansi lingkungan memfasilitasi perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis mereka terhadap lingkungan, sehingga dapat mengembangkan strategi keberlanjutan yang lebih efektif dan terukur.

Perkembangan akuntansi lingkungan sejalan dengan tuntutan transparansi yang semakin kuat dari pemangku kepentingan perusahaan, seperti konsumen, investor, dan regulator. Di Indonesia, konsep ini semakin relevan mengingat kondisi lingkungan yang terus memburuk akibat deforestasi, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan bagaimana mereka mengelola dampak lingkungan yang timbul dari operasi mereka. Melalui pendekatan ini, perusahaan diharapkan dapat memitigasi risiko lingkungan dan memperoleh keuntungan jangka panjang melalui peningkatan efisiensi sumber daya, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan reputasi di mata publik.

Salah satu alasan mengapa akuntansi lingkungan menjadi pilar utama dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan adalah karena metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur pengaruh ekonomi dari keputusan-keputusan yang berhubungan dengan lingkungan. Berbagai indikator lingkungan yang diukur melalui akuntansi lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan konsumsi air, dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengoptimalkan operasional mereka. Ini juga membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi yang semakin ketat terkait perlindungan lingkungan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Seiring dengan meningkatnya tekanan global dan lokal terhadap perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, beberapa perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan. Akan tetapi, penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya pemahaman yang memadai mengenai konsep ini, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang tersebut, serta hambatan dalam mengintegrasikan data lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan framework yang jelas dan praktis yang memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan akuntansi lingkungan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas lebih dalam mengenai pentingnya akuntansi lingkungan sebagai pilar utama dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat menggunakan akuntansi lingkungan untuk menilai dan mengelola dampak lingkungan mereka, serta mengeksplorasi peran akuntansi lingkungan

dalam mendukung strategi keberlanjutan yang lebih efektif. Penelitian ini juga akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk mendorong integrasi lebih lanjut dari konsep ini dalam dunia bisnis Indonesia.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkomitmen untuk memperbaiki dampak lingkungan mereka, akuntansi lingkungan dapat berperan sebagai alat pengukur yang objektif dan transparan, yang memfasilitasi perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan di Indonesia untuk segera mengadopsi dan menerapkan akuntansi lingkungan dalam operasional mereka, agar dapat mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih holistik dan terukur.

Penerapan akuntansi lingkungan juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah disepakati secara global. Dengan mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam sistem operasional perusahaan, Indonesia dapat berkontribusi dalam upaya global untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Pada akhirnya, akuntansi lingkungan tidak hanya menjadi kewajiban perusahaan, tetapi juga menjadi peluang untuk menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan sebagai pilar utama dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan analitis, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana akuntansi lingkungan diterapkan di perusahaan, baik dalam aspek pengukuran dampak ekologis maupun dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

Langkah pertama yang diambil dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder berupa kajian pustaka yang mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, dan laporan-laporan yang relevan mengenai akuntansi lingkungan, dampak ekologis perusahaan, serta konsep keberlanjutan. Kajian pustaka ini digunakan untuk memperkaya landasan teori penelitian, serta untuk memahami berbagai konsep, prinsip, dan metode yang telah ada mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam konteks perusahaan. Data sekunder ini

memberikan gambaran umum tentang bagaimana akuntansi lingkungan dapat diterapkan di berbagai sektor industri dan bagaimana pengukuran dampak ekologis dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam praktik akuntansi lingkungan di perusahaan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah manajer keuangan, manajer lingkungan, serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengukuran dampak lingkungan perusahaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai pentingnya akuntansi lingkungan, tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya, serta dampak yang telah mereka rasakan setelah mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh pandangan mengenai bagaimana perusahaan mengintegrasikan pengukuran dampak ekologis dalam laporan keuangan dan bagaimana informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi untuk melihat langsung bagaimana perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dalam operasional sehari-hari. Observasi ini dilakukan di beberapa perusahaan yang telah dikenal mengimplementasikan akuntansi lingkungan dengan baik, khususnya di sektor industri yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti industri manufaktur, energi, dan pertambangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi prosedur dan praktik yang digunakan perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak ekologis, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengumpulan dan pelaporan data lingkungan.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan diorganisir dalam kategori-kategori yang relevan, seperti metode pengukuran dampak ekologis, hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan, serta peran akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam konteks perusahaan Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi akuntansi lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen untuk mengkaji laporan keberlanjutan perusahaan yang memuat informasi terkait akuntansi lingkungan. Dokumen-dokumen yang dianalisis mencakup laporan tahunan perusahaan, laporan lingkungan, dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terlibat dalam penelitian. Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat menilai sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan pengukuran dampak ekologis dalam laporan

keuangan dan sejauh mana laporan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan triangulasi, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan obyektif mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggali hubungan antar tema yang muncul dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai akuntansi lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mengenai konsep akuntansi lingkungan, serta hambatan dalam mengintegrasikan data lingkungan dalam sistem akuntansi yang ada. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong implementasi akuntansi lingkungan yang lebih efektif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan sebagai pilar utama dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, meskipun beberapa perusahaan telah mulai mengimplementasikannya. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen dan analisis laporan keberlanjutan, ditemukan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya akuntansi lingkungan semakin meningkat, penerapannya masih terbatas pada perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih memadai. Di sisi lain, perusahaan kecil dan menengah (UKM) menghadapi hambatan signifikan dalam menerapkan akuntansi lingkungan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah ketergantungan perusahaan terhadap regulasi pemerintah dan standar internasional dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang berada di bawah pengawasan regulasi yang ketat, seperti perusahaan energi dan manufaktur, cenderung lebih terbuka terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Mereka berusaha untuk memenuhi standar internasional dan mendapatkan sertifikasi keberlanjutan, yang menjadi nilai tambah dalam meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terikat oleh regulasi yang ketat sering kali kurang memperhatikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka.

Dalam analisis dokumen, ditemukan bahwa banyak perusahaan yang telah mengintegrasikan indikator-indikator lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan air,

dan pengelolaan limbah, dalam laporan keberlanjutan mereka. Namun, meskipun indikator tersebut tercantum dalam laporan, tidak semua perusahaan secara sistematis menghubungkan data lingkungan dengan data finansial dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada kesenjangan antara informasi lingkungan dengan informasi finansial yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Padahal, penggabungan kedua jenis informasi tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi perusahaan adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana mengukur dan melaporkan dampak ekologis secara akurat. Dalam wawancara dengan manajer lingkungan, ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan masih mengandalkan pendekatan yang sederhana dalam mengukur dampak lingkungan, seperti menghitung volume limbah atau emisi karbon tanpa memperhitungkan faktor eksternal yang lebih kompleks, seperti dampak terhadap ekosistem atau dampak sosial dari aktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mulai melaporkan dampak ekologis, pengukuran tersebut sering kali kurang komprehensif.

Di sisi lain, keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang sangat bergantung pada seberapa efektif akuntansi lingkungan dapat mengidentifikasi risiko-risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan yang mampu mengintegrasikan pengukuran dampak ekologis dengan laporan keuangan akan lebih mudah mengidentifikasi potensi risiko, seperti biaya pengelolaan limbah atau risiko perubahan regulasi lingkungan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan memiliki kapasitas untuk mengembangkan sistem pengukuran lingkungan yang dapat diintegrasikan dengan sistem akuntansi mereka. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam upaya untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan terhadap publik. Perusahaan yang secara terbuka melaporkan dampak ekologis mereka dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen dan investor. Sebagai contoh, beberapa perusahaan yang telah mengimplementasikan akuntansi lingkungan dan mempublikasikan laporan keberlanjutan mereka menunjukkan peningkatan dalam citra perusahaan dan daya tarik bagi investor yang mengutamakan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat finansial bagi perusahaan.

Namun, ada juga tantangan dalam hal implementasi, terutama terkait dengan biaya dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan akuntansi lingkungan secara efektif. Banyak perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor yang lebih kecil, merasa bahwa biaya untuk menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang memadai terlalu tinggi

dan tidak memberikan manfaat langsung yang signifikan. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya tersebut dapat dikompensasikan dengan efisiensi operasional dan pengurangan biaya yang timbul dari pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik (Badan, 2021)

Dalam hal pengukuran dampak ekologis, sebagian besar perusahaan masih mengandalkan metode yang konvensional, seperti pengukuran emisi karbon dan penggunaan air, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang lebih kompleks. Hal ini menandakan bahwa meskipun perusahaan berusaha untuk mengimplementasikan akuntansi lingkungan, mereka masih kesulitan dalam menyusun metodologi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak ekologis yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan metode pengukuran yang lebih mendalam dan terintegrasi dengan laporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis lingkungan.

Sebagai bagian dari rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar perusahaan memperkuat sistem akuntansi lingkungan mereka dengan melibatkan lebih banyak pihak yang berkompeten dalam hal pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Perusahaan juga diharapkan untuk lebih terbuka dalam melaporkan dampak ekologis mereka dan mengintegrasikan informasi tersebut dengan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keberlanjutan mereka. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan dukungan regulasi yang memadai untuk mendorong perusahaan agar lebih giat dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dampak ekologis dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Meskipun penerapannya di Indonesia semakin diperhatikan, terutama oleh perusahaan besar yang terikat regulasi ketat, banyak perusahaan kecil dan menengah masih menghadapi tantangan dalam implementasinya karena keterbatasan sumber daya. Untuk itu, perusahaan perlu meningkatkan integrasi antara laporan keuangan dan dampak ekologis, serta mengembangkan sistem pengukuran yang lebih komprehensif guna mendukung pengambilan keputusan yang berbasis keberlanjutan. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang lebih mendalam dan insentif bagi perusahaan juga sangat diperlukan untuk mempercepat penerapan akuntansi lingkungan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2020). *Pengukuran Dampak Ekologis Perusahaan: Studi Kasus di Sektor Industri Energi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dwianto, B., & Solihin, M. (2021). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, H., & Nurhayati, L. (2019). *Teori dan Praktik Akuntansi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Fitri, N. M., & Aulia, R. (2020). *Evaluasi Implementasi Akuntansi Lingkungan di Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sumber Daya Alam*, 13(4), 34-49.
- Haryanto, B., & Salim, A. (2020). *Manajemen Lingkungan dan Akuntansi Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iskandar, A., & Taufik, D. (2021). *Manajemen Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, B., & Novita, E. (2022). *Strategi Perusahaan dalam Mengintegrasikan Akuntansi Lingkungan untuk Mendukung Keberlanjutan*. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 14(2), 120-135.
- Mulyadi, D. (2019). *Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, D. (2022). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Teori dan Praktik di Perusahaan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prabowo, M. (2018). *Akuntansi Keberlanjutan: Konsep dan Aplikasinya dalam Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, M., & Rahmawati, S. (2021). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Alam di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 18(1), 55-70.
- Prasetyo, W., & Suhartini, R. (2020). *Akuntansi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Lingkungan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putra, H. T., & Dwijayanti, S. (2023). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Pemangku Kepentingan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 89-102.
- Santoso, E., & Mahfud, M. (2023). *Studi Tentang Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kepatuhan Perusahaan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. *Jurnal Pemasaran dan Keuangan*, 5(2), 91-103.

- Santoso, W. (2021). *Pengelolaan Akuntansi Lingkungan di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Siti, D. A., & Setiawan, R. (2022). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(3), 150-163.
- Sumarsono, D. (2022). *Akuntansi dan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Wibowo, F., & Diani, L. (2021). *Akuntansi Lingkungan sebagai Alat Pengukur Keberlanjutan: Perspektif Indonesia*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(3), 71-85.
- Wijaya, F., & Putri, L. (2023). *Integrasi Keberlanjutan dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yuliana, S., & Rudiansyah, A. (2021). *Integrasi Akuntansi Lingkungan dalam Sistem Akuntansi Perusahaan: Studi Kasus di Industri Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Pembangunan*, 9(2), 45-